

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA Ny. S
DENGAN EFEK SAMPING KB SUNTIK 1 BULAN DI BPM HJ.
SAHARA SIREGAR DI KOTA PADANG SIDEMPUAN
TAHUN 2022**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan
di Kota Padang Sidempuan



Disusun Oleh :

SITI MAISAROH
19020016

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANG SIDEMPUAN
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA Ny. S
DENGAN EFEK SAMPING KB SUNTIK 1 BULAN DI BPM HJ.
SAHARA SIREGAR DI KOTA PADANG SIDEMPUAN
TAHUN 2022**

Laporan Tugas Akhir ini telah memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Sidang LTA Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan

Padang Sidempuan, Juni 2022

Pembimbing



(Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M)

NIDN. 0127088801

HALAMAN PENGESAHAN

Program Studi Kebidanan Diploma Tiga Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan

Padang Sidempuan, Oktober 2022

Pembimbing

Hj. Nur Aliyah Ranghuti, SST, M.K.M
NIDN. 0127088801

Penguji I

Khoirunnisah Hasibuan, S.Tr. Keb, M.Keb
NIDN. 0114109601

Penguji II

Novita Sari Batubara, SST, M.Kes
NIDN. 0125118702

Mengetahui,
Dekan



Arinil Hidayah, SKM. M.Kes
NIDN. 0118108703

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini peneliti menyatakan dalam laporan penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk penelitian lain atau untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang Sidempuan, Juni 202
Tanda Tangan

Siti Maisaroh
Nim : 19020016

RIWAYAT PENULIS

Data Pribadi

Nama : Siti Maisaroh
Nim : 19020016
Tempat/ Tanggal Lahir : Panti/ 28 Juli 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1(satu) dari 2(dua) bersaudara
Status Keluarga : Anak kandung
Alamat : Pasaman Timur, Panti

Data Orangtua

Nama Ayah : ALM. Suriyanto
Nama Ibu : Zubaidah
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat : Pasaman Timur, Panti

Pendidikan

Tahun 2006-2007 : TK Dharma Wanita
Tahun 2007-2013 : SD Negeri 01 Murni Panti
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 1 Panti
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 1 Panti
Tahun 2019-2022 : D III Kebidanan Universitas Afa Royhan di kota Padang Sidempuan

MOTTO

“Berjuang tidak harus sampai akhir. Sekiranya apa yang kamu perjuangkan itu sia – sia. Kamu punya hak untuk mundur”.

“Impian, target, kemauan dan tujuan semuanya sia – sia tanpa tindakan”.

“Akan menjadi sia – sia jika kamu memiliki kecerdasan dan pengalaman yang baik tetapi tidak disertai dengan kejujuran”

“Ilmu berbisik kepada amal, dan amal mesti menjawabnya. Jika tidak, ilmu menjadi sia – sia”.

“Percayalah apa yang kamu lakukan sekarang tidak akan pernah sia – sia. Semua akan indah pada waktu yang tepat”.

Dan ketahuilah sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran. Jalan keluar beriringan dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan, pasti akan datang kemudahan (HR. Tirmidzi)”.

INTISARI

¹Siti Maisaroh, ²Nur Aliyah Rangkuti

¹ Mahasiswa Universitas Aafa Royhan di Kota Padang Sidempuan

² Dosen Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga

ASUHAN KEBIDANAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA NY. S DENGAN EFEK SAMPING KB SUNTIK 1 BULAN DI BPM HJ. SAHARA SIREGAR TAHUN 2022

Latar Belakang : Pemilihan Kontrasepsi oleh wanita usia subur 14 sampai 49 tahun yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah KB suntikan baik 1 bulan maupun 3 bulan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman, murah. Kontrasepsi suntik memiliki efek samping diantaranya yaitu terganggunya pola haid, terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian, dan peningkatan berat badan, peningkatan tekanan darah. permasalahan kenaikan berat badan merupakan efek samping yang sering ditemukan pada penggunaan kontrasepsi suntik

Tujuan Penelitian : Untuk Melaksanakan dan Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan efek samping kb suntik 1 bulan sesuai dengan kasus diatas menurut teori 7 langkah varney. **Metode Penelitian :** Bentuk penelitian berupa studi kasus menggunakan metode deskriptif. **Subjek Penelitian :** Asuhan kebidanan pada Ny. S dengan efek samping kb suntik 1 bulan. **Tempat Pengkajian:** Lokasi studi kasus ini yaitu di BPM HJ. Sahara Siregar di Aek Tampang. **Kesimpulan Hasil Penelitian :** Dengan terselesainya laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. S dengan efek samping KB suntik 1 bulan di BPM HJ. Sahara Siregar tahun 2022”. berjalan lancar dan tidak terjadi diagnosa potensial. **Saran Utama** yaitu diharapkan mengetahui efek samping dari penggunaan kontrasepsi yang dipakai.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan, KB Suntik 1 bulan.

Kepustakaan: 19 pustaka (2012 – 2021)

ABSTRACT

¹Siti Maisaroh, ²Nur Aliyah Rangkuti
1 Midwifery Study Program Student of Diploma 3
2 Midwifery Study Program Lecturer of Diploma 3

The Midwife Care Of Reproductive Health In Ny. S With Side Effects 1 Month Injecting Kb At Bpm Hj. Sahara Siregar In 2022

Background: The choice of contraception by women of childbearing age 14 to 49 years as desired is very important, one of the contraception that is widely chosen is injection KB for 1 month or 3 months, because injection is a practical, safe, inexpensive contraceptive. Injectable contraceptives have side effects including disruption of menstrual patterns, delayed return of fertility after discontinuation of use, and weight gain, increased blood pressure. The problem of weight gain is a side effect that is often found in the use of injectable contraceptives. Research Objectives: To implement and provide midwifery care to Ny. S with side effects of 1 month injection of KB according to the above case according to Varney's 7 step theory. Research Methods: The form of research is a case study using a descriptive method. Research Subject : Midwifery care for Mrs. S with side effects KB injection for 1 month. Place of Study: The location of this case study is BPM HJ. Sahara Siregar in Aek Tampang. Conclusion of Research Results: With the completion of the final project report entitled "Midwifery care for family planning on Ny. S with side effects of 1 month injection KB at BPM Hj. Sahara Siregar in 2022". running smoothly and no potential diagnoses occurred. The main suggestion is that it is expected to know the side effects of the use of contraception used.

Keywords : Midwifery care, 1 month injectable family planning.

Bibliography : 19 libraries (2012 – 2021)



The image shows a handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Siti Maisaroh'. To the right of the signature is a circular official stamp. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS SAHAJA SEMBIRING' around the top edge and 'FACULTAS KEPERAWATAN DAN GIGI MASYARAKAT' around the bottom edge. In the center of the stamp, there is a smaller circle with the text 'KEMAHASISWAAN' and 'KEMAHASISWAAN' below it.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan Kasih-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan dengan judul “Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. S dengan Efek Samping KB Suntik 1 Bulan di BPM Hj. Sahara Siregar Tahun 2022”

Dalam penyusunan LTA ini peneliti banyak menemukan kesulitan-kesulitan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya Laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Anto J. Hadi, SKM, M.Kes, MM selaku Rektor Universitas Afa Royhan Kota Padang Sidempuan.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes Selaku Dekan Universitas Afa Royhan Kota Padang Sidempuan.
3. Novita Sari Batubara, SST, M. Kes, Selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga.
4. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, MKM selaku Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyusun LTA ini sampai menjadi lebih baik.
5. Dosen dan Staf Universitas Afa Royhan Kota Padang Sidempuan yang telah memberikan dorongan dan berbagai ilmu selama pendidikan untuk bekal bagi penulis.
6. Terimakasih kepada orang yang paling istimewa dalam kehidupan penulis yaitu ibunda dan seluruh keluarga penulis yang telah mencurahkan kasih sayang tiada hentinya serta mendoakan, mendukung dan memotivasi dalam pembuatan laporan tugas akhir ini. Serta terimakasih juga kepada saudari saya yaitu Adek saya Siti Khodijah, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya setiap waktu.

7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya angkatan VIII diploma tiga kebidanan Universitas Afa Royhan yang sudah mendoakan, memberikan motivasi, membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan LTA ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang dapat membangun dari pembaca demi sempurnanya Laporan Tugas Akhir ini. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang Sidempuan, Juni 2022
Penulis

Siti Maisaroh
Nim: 19020016

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
RIWAYAT PENULIS	iv
MOTTO	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat.....	8
E. Ruang Lingkup	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori Medis	10
1. Tinjauan Teori Keluarga Berencana.....	10
2. Tinjauan Teori KB Suntik 1 bulan	16
3. Tinjauan Teori Manajemen Kebidanan	26
B. Pendokumentasian Manajemen Kebidanan dengan Metode SOAP	28
C. Landasan Kewenangan Bidan	30
BAB III TINJAUAN KASUS	
A. Pengkajian Data	31
B. Interpretasi Data	35
C. Antisipasi Potensial Diagnosa Masalah.....	36
D. Tindakan Segera/Kolaborasi.....	36
E. Perencanaan	36
F. Pelaksanaan.....	36
G. Evaluasi.....	37
H. Data Perkembangan	38
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Langkah I : Pengumpulan Data Dasar	41
B. Langkah II : Interpretasi Data.....	42
C. Langkah III : Merumuskan Diagnosa.....	43
D. Langkah IV : Tindakan Segera.....	44
E. Langkah V : Perencanaan	44
F. Langkah VI : Pelaksanaan	45
G. Langkah VII : Evaluasi.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Perkembangan	38
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Berita acara revisi Laporan Tugas Akhir
- Lampiran 2 Lembar pengesahan Laporan Tugas Akhir
- Lampiran 3 Lembar konsultasi Laporan Tugas Akhir

DAFTAR SINGKATAN

AKBK	: <i>Alat Kontrasepsi Bawah Kulit</i>
AKDR	: <i>Alat Kontrasepsi Dalam Rahim</i>
ASI	: <i>Asi Susu Ibu</i>
BKKBN	: <i>Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional</i>
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
DMPA	: <i>Depot Medroxy Progesterone Acetate</i>
IUD	: <i>Intra Uterine Devices</i>
KB	: <i>Keluarga Berencana</i>
KBA	: <i>Keluarga Berencana Alamiah</i>
MAL	: <i>Metode amenore laktasi</i>
MKJP	: <i>Metode Kontrasepsi Jangka Panjang</i>
MOP	: <i>Medis Operatif Pria</i>
MOW	: <i>Medis Operatif Wanita</i>
NKKBS	: <i>Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera</i>
PUS	: <i>Pasangan Usia Subur</i>
SDM	: <i>Sumber Daya Manusia</i>
SDKI	: <i>Survei Demografi Kesehatan Indonesia</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WUS	: <i>Wanita Usia Subur</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan berbagai informasi, pendidikan kesehatan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan memiliki anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang diinginkan. Melalui konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan, pasangan usia subur dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami serta kesepakatan Pusanagn usia subur tersebut, termasuk keuntungan dan kerugian (Herlina, 2021).

KB Suntik 1 bulan merupakan metode kontrasepsi hormonal yang mengandung eterogen. Kontrasepsi ini bekerja dengan mencegah pengeluaran sel telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan sel telur oleh sperma. Penyuntikannya dilakukan setiap 1 bulan dan suntikan tersebut sangat efektif apabila rutin di berikan secara tepat waktu dan sesuai jadwal (Herlina, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub- Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4 % pada tahun 2014. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari

60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2014).

Data *World Health Organization* (WHO) jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). Padahal jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tertinggi di ASEAN adalah Indonesia yaitu 65 juta orang (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2016), Bahwa peserta KB di Indonesia lebih banyak memilih Kontrasepsi Suntik sebagai alat kontrasepsi yaitu sebanyak 4.128.115 orang (48,56%) sedangkan pemakai Kontrasepsi Pil sebanyak 2.261. 480 orang (26,60 %). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru jumlah Akseptor KB pada tahun 2016 sebanyak 131.496 Pasangan Usia Subur (PUS) yang terdiri dari akseptor KB suntik sebanyak 57.140 PUS, pil sebanyak 37.374 PUS IUD sebanyak 12.773 PUS, implant sebanyak 10.428 PUS dan kondom 9.591 PUS (Dinkes, 2016).

Perencanaan terhadap Keluarga Berencana (KB) harus dimiliki oleh setiap keluarga atau pasangan usia subur termasuk calon pengantin, misalnya kapan usia ideal untuk melahirkan, berapa jumlah anak, dan jarak kelahiran yang direncanakan (Depkes, 2014).

Indonesia merupakan urutan ke 5 dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 249 juta. Upaya untuk mengurangi jumlah penduduk dapat dilakukan pemakaian kontrasepsi. peserta KB di Indonesia lebih banyak memilih Kontrasepsi Suntik sebagai alat kontrasepsi yaitu sebanyak 4.128.115 orang. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, jumlah keseluruhan akseptor KB

pada tingkat Nasional 22.682.255 yang terbesar akseptor KB suntik sebanyak 12.562.106 (55,38%), pil 5.611.936 (24,74%), IUD 2.223.291 (9,8%), MOW 972.959 (4,29%), implant 687.689 (3,03%), kondom 162.252 (0,71%), MOP 102.166 (0,45%), diafragma 21.011 (0,09%), dan cara tradisonal 329.644 (1,45%). Di tingkat Jawa Timur jumlah akseptor KB semua metode 3.956.078, akseptor suntik 2.094.166 (52,93%), pil 894.192 (22,6%), IUD 515.503 (13,03%), MOW 265.213 (6,7%), implant 115.060 (2,95%), kondom 23.554 (0,59%), dan diafragma 107 (0,003) (Yuningsih, 2019).

Pemilihan Kontrasepsi oleh wanita usia subur yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah KB suntikan baik 1 bulan maupun 3 bulan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman, murah. Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB suntik, antara lain yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Media Informasi, Ketersediaan alat, Petugas Kesehatan, Dukungan Suami (Astuti, 2015).

Kontrasepsi suntik memiliki efek samping diantaranya yaitu terganggunya pola haid, terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian, dan peningkatan berat badan, peningkatan tekanan darah. permasalahan kenaikan berat badan merupakan efek samping yang sering ditemukan pada penggunaan kontrasepsi suntik. Masalah yang timbul seperti dari peningkatan berat badan adalah masalah kesehatan. kontrasepsi hormonal jika digunakan dalam jangka waktu lama akan memberikan efek samping yang kurang baik bagi kesehatan, seperti penggunaan obat-obatan (Suherni, 2015).

Masalah yang timbul seperti dari peningkatan berat badan adalah masalah kesehatan. KB hormonal memang dapat menyebabkan sedikit peningkatan berat

badan, namun tidak sampai membuat tubuh mengalami obesitas. Pertambahan berat badan ini disebabkan oleh kandungan hormon dalam KB hormonal yang dapat meningkatkan nafsu makan dan menyebabkan penumpukan cairan di dalam tubuh. kontrasepsi hormonal jika digunakan dalam jangka waktu lama akan memberikan efek samping yang kurang baik bagi kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan BPM Sahara Siregar Padang Sidempuan.

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 peserta KB aktif Contraceptive Prevalence Rate (CPR) pasangan usia subur mencapai 64%. Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi modern adalah sebesar 57,2%, yang menggunakan kontrasepsi tradisional 6,4% dan 36,4 tidak menggunakan KB. Suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 29%, diikuti oleh pil (12,1%), implant (4,7%), IUD (4,7%), MOW (3,8%) dan MOP (0,2), kondom (2,6) dan Metode amenore laktasi (MAL) (0,1%). Dari sekian banyak pengguna KB aktif hanya 13,4 % yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 proporsi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia mencapai 35.795.560 peserta, dimana penggunaan KB suntik 3 bulan sebesar 42,4%, pil sebesar 8,5%, IUD sebesar 6,6%, suntikan 1 bulan sebesar 6,1%, implant sebesar 4,7%, MOP sebesar 0,2%, MOW sebesar 3,1 %, kondom sebesar 1,1% dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebesar 27,1%.

Penggunaan MKJP masih rendah dibandingkan dengan penggunaan non-MKJP. Persentase peserta KB baru tertinggi ialah Provinsi Aceh (91,2%), kemudian Sulawesi Tenggara (91,0%), dan Riau (88,5%). Sedangkan provinsi dengan persentase peserta KB baru terendah ialah Provinsi Kepulauan Riau (67,3%), Bali (67,7%), dan Jawa Tengah (70,0%).

Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 2.389.897 pasangan usia subur (PUS) tahun 2018, sebanyak 1.685.506 (70,53%) diantaranya merupakan peserta KB aktif. Jarum suntik menjadi jenis kontrasepsi terbanyak digunakan yaitu sebesar 31,69%, diikuti Pil sebesar 28,14%, Implan sebesar 14,77%, IUD sebesar 9,84%, Kondom sebesar 7,43%. Jenis kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah Metode Operasi Pria (MOP), yaitu sebesar 0,88% (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2018).

Pencapaian peserta KB di Sumatera Utara tahun 2018 hanya mencapai 71,31 persen. Tingkat pencapaian peserta KB baru paling banyak adalah Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) sebesar 213,43 persen, kemudian disusul Kabupaten Karo sebesar 149,70 persen, Kabupaten Mandailing Natal (Madina) sebesar 146,95 persen. Selanjutnya, Kabupaten Tapanuli Selatan 127,01 persen serta Gunung S, - itoli 100,22 persen. tingkat pencapaian yang paling sedikit adalah peserta KB Baru, di Kabupaten Nias Selatan 4,74 persen. Kemudian, Kota Medan 37,43 persen dan Kabupaten Dairi sebesar 38,77 persen. Selanjutnya adalah Labuhanbatu Utara 39,61 persen dan Pakpak Bharat 41,31 persen (BKKBN, 2018).

Berdasarkan profil Dinas kesehatan Kota Padang Sidempuan tahun 2017 menunjukkan cakupan KB aktif sebesar 66,4%, sementara target sebesar 80%. Proporsi KB aktif di Puskesmas Batunadua adalah sebanyak 2023 peserta. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah non MKJP sebanyak 1424 (70,4%) yaitu kontrasepsi suntik 805 (39,8%), pil 424 (21,5%) dan kondom 185 (9,1%), sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah MKJP sebanyak 599 (29,6%) yaitu IUD 182 (9,0%), implant 290 (14,3%), MOW 124 (6,1%) dan MOP 3 (0,1%).

Berdasarkan pengkajian awal yang saya lakukan , dengan menganamnese ibu tentang KB yang dipakainya, dan dari jawaban ibu saya menganalisa bahwa yang di alami ibu akseptor KB suntik 1 bulan. Efek samping Kb Suntik 1 bulan yaitu Nyeri kepala atau pusing, gangguan haid, depresi, keputihan, galakterea, jerawat bermunculan, rambut rontok, perubahan berat badan, perubahan libino.

Dari Latar belakang yang ada penulis yang tertarik melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. S dengan Efek Samping KB Suntik 1 bulan di BPM Hj. Sahara Siregar Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Laporan Akhir Tugas ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny.S dengan efek samping kb Suntik 1 bulan tahun 2022.

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk Melaksanaan dan Pemberian asuhan kebidanan pada Ny. S dengan efek samping kb suntik 1 bulan sesuai dengan pendekatan 7 langkah varney.

b. Tujuan Khusus

Tujuan dibuatnya asuhan kebidanan pada Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan bagi mahasiswa adalah:

1. Untuk melakukan pengumpulan data dasar atau pengkajian Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Hj. Sahara Siregar, Amd.Keb di Kota Padang Sidempuan.
2. Untuk melakukan Interpretasi data pada Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Hj. Sahara Siregar,Amd.Keb di Kota Padang Sidempuan.
3. Untuk menetapkan diagnosa potensial pada Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Hj. Sahara Siregar,Amd.Keb di Kota Padang Sidempuan.
4. Untuk menetapkan tindakan segera pada Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Hj. Sahara Siregar,Amd.Keb di Kota Padang Sidempuan.
5. Untuk merencanakan asuhan pada Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Hj. Sahara Siregar,Amd.Keb di Kota Padang Sidempuan.
6. Untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Hj. Sahara Siregar,Amd.Keb di Kota Padang Sidempuan.
7. Untuk melakukan evaluasi tindakan asuhan yang diberikan pada Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Hj. Sahara Siregar,Amd.Keb di Kota Padang Sidempuan.

D. Manfaat

1. Bagi institusi

Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca di Perpustakaan Universitas Afa Royhan, dan berbagi pengetahuan untuk program studi kebidanan program diploma tiga Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan serta menambah daftar buku bacaan di perpustakaan Universitas Afa Royhan.

2. Bagi Ibu

Ibu dapat mengetahui bagaimana penatalaksanaan yang diberikan pada Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan sesuai teori dan asuhan kebidanan.

3. Bagi Bidan

Menambah pengalaman serta wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana pada ny. s dengan efek samping kb suntik 1 bulan

4. Bagi Peneliti

Untuk dapat mengetahui tentang Pemberian asuhan kebidanan keluarga berencana pada ny. s dengan efek samping kb suntik 1 bulan dan menambah pengetahuan serta penatalaksanaan efek samping kb suntik 1 bulan.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Materi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu mencakup keluarga berencana dengan efek samping kb suntik 1 bulan.

2. Ruang Lingkup Responden

Responden penulisan yaitu Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan.

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penulisan penelitian ini dimulai sejak studi pendahuluan sampai studi kasus yaitu pada bulan Mei tahun 2022.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat pengkajian penelitian dilakukan di BPM Hj. Sahara Siregar, Aek Tampang, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori Medis

1. Tinjauan Teori Keluarga Berencana

a. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatut interval antara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Pinem, 2013).

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuat eberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara - cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Sulistyawati, 2013).

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu maupun bayinya dan ayah serta keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung kelahiran tersebut (Jitowiyono, 2019).

Keluarga berencana merupakan usaha suami-istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Walyani, 2015).

b. Tujuan Asuhan Keluarga Berencana

Menurut (Sulistiyawati, 2013) tujuan program Keluarga Berencana yaitu:

1. Membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan social ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Menurut (Walyani, 2015) tujuan program Keluarga Berencana yaitu:

1. meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma keluarga kecil bahagia sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendali nya penambahan penduduk.
2. meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi dan kesehatan keluarga berencana dengan cara pengaturan jarak kelahiran.

c. Ruang Lingkup Program Keluarga Berencana

Menurut (Sulistiyawati, 2013) ruang lingkup program keluarga berencana adalah:

1. Keluarga berencana.
2. Kesehatan reproduksi remaja.
3. Ketahanan dan pemberdayaan keluarga.
4. Penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas.
5. Keserasian kebijakan kependudukan.
6. Pengelolaan SDM aparatur.
7. Penyelenggaraan pimpinan kenegaraan dan ke pemerintahan.

8. Peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur Negara.

Menurut (Jitowiyono, 2019) ruang lingkup program KB adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi infirmasi dan edukasi.
2. Konseling.
3. Pelayanan kontrasepsi.
4. Pelayanan infertilitas.
5. Pendidikan seks (*sex education*).
6. Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan.
7. Konsultasi genetic.
8. Tes keganasan.
9. Adopsi.

d. Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Pencegahan Kelahiran

Menurut (Sulistyawati, 2013) dampak program keluarga berencana adalah:

1. Untuk ibu, dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran maka manfaatnya:
 - a. tercegah nya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek, sehingga kesehatan ibu dapat terpelihara terutama kesehatan organ reproduksinya.
 - b. meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak – anak dan beristirahat yang cukup karena kehadiran akan anak tersebut memang diinginkan.

2. Suami, dengan memberikan kesempatan suami agar dapat melakukan hal berikut:
 - a. Memperbaiki kesehatan fisik.
 - b. Mengurangi beban ekonomi keluarga yang ditanggungnya.
3. Seluruh keluarga, manfaatnya:
 - a. Meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial setiap anggota keluarga, dan bagi anak dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam hal pendidikan serta kasih sayang orang tuanya.

e. Jenis – jenis Keluarga Berencana

Menurut (Mulyani, 2018) pembagian cara kontrasepsi adalah sebagai berikut:

1. Kontrasepsi Alamiah

- a. Metode Kalender

Metode kalender atau pantang berkala adalah metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi.

- b. Metode Kontrasepsi Suhu Basal

Metode suhu basal adalah suhu yang terendah yang dicapai oleh tubuh selama istirahat atau dalam keadaan istirahat (tidur). Pengukuran suhu basal dilakukan pada pagi hari segera setelah bangun tidur dan sebelum melakukan aktivitas lainnya. Ibu dapat mengenali masa subur ibu dengan mengukur suhu badan secara teliti menggunakan termometer khusus yang bias mencatat perubahan suhu untuk mendeteksi, bahkan suatu perubahan kecil suhu tubuh.

c. Metode Lendir Serviks

Metode Lendir Serviks atau Metode Ovulasi merupakan Metode Keluarga Berencana Alami (KBA) dengan cara mengenali masa subur dari siklus menstruasi dengan mengamati lendir serviks dan perubahan rasa pada vulva menjelang hari ovulasi.

d. Metode Simptotermal

Metode simptotermal adalah metode yang menggabungkan metode suhu basal tubuh dan mukosa serviks.

e. Coitus Interruptus

Coitus interruptus atau senggama terputus merupakan menghentikan senggama dengan mencabut penis dari liang vagina pada saat suami menjelang ejakulasi.

2. Kontrasepsi hormonal

Menurut (Pinem, 2013) pembagian dari kontrasepsi ormonal adalah:

a. Pil KB

Pil KB adalah suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet di didalam strip yang berisi gabungan hormone estrogen dan progesterone atau yang hanya terdiri dari hormone progesterone saja.

b. KB implant

KB implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) adalah alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit. Implant terdiri dari 6 batang, 4 batang bahkan 1 batang kapsul silastik, dimana setiap kapsulnya berisi levonorgestrel sebanyak 36 mg.

c. KB IUD

KB IUD atau alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastic (polyethylene). Ada yang dililit tembaga (Cu), ada pula yang tidak, adapula yang dililit tembaga bercampur perak (Ag). Selain itu ada pula yang dibatangnya berisi hormone progesterone.

3. Kontarsepsi non hormonal

Menurut (Mulyani, 2018) pembagian kontrasepsi sederhana dengan alat yaitu:

a. Kondom

Kondom merupakan selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya karet (lateks), plastic (vinil), atau bahan alami (produksi hewan) yang dipasang pada penis untuk menampung sperma ketika seorang pria mencapai ejakulasi saat berhubungan seksual.

b. Diafragma

Diafragma adalah kap terbentuk bulat cembung, terbuat dari karet (lateks) yang diinsersikan ke dalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks.

c. Spermisida

Spermisida merupakan sediaan kimia (biasanya non oksinol-9) yang dapat membunuh sperma. tersedia dalam bentuk busa vagina, krim, gel dan suppositoria. Spermisida ditempatkan di vagina sebelum berhubungan seksual.

d. Metode Kalender

Metode kalender atau pantang berkala adalah metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi.

4. Kontrasepsi dengan Metode Operasi

Menurut (Pinem, 2013) pembagian dari kontrasepsi dengan metode operasi adalah:

1) Vasektomi atau medis operatif pria (MOP)

Vasektomi merupakan operasi kecil yang dilakukan untuk menghalangi keluarnya sperma dengan cara mengikat dan memotong saluran mani(vas defferent) sehingga sel sperma tidak keluar pada saat senggama.

2) Tubektomi atau medis operatif wanita (MOW)

Tubektomi atau kontap wanita merupakan suatu kontrasepsi permanen untuk mencegah keluarnya ovum dengan cara tindakan mengikat dan atau memotong pada kedua saluran tuba.

2. Tinjauan Teori KB Suntik 1 bulan

Kontrasepsi suntik bulanan merupakan metode suntikan yang pemberiannya tiap bulan dengan jalan penyuntikan secara intramuscular sebagai usaha pencegahan kehamilan berupa hormone progesterone dan estrogen pada wanita usia subur (Mulyani, 2018).

a. Macam- macam kontrasepsi suntik

Menurut (Mulyani, 2018 dan Sulistyawati, 2013) macam - macam dari kontrasepsi suntik adalah:

1. Suntik progestik

Kontrasepsi suntikan mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana.

- a. DMPA (Depot Medroxy Progesterone Acetate) atau Depo Provera yang diberikan tiap tiga bulan dengan dosis 150 miligram yang disuntik secara IM.
- b. Depo noretisteron enat (Depo Noristerat) mengandung 200 mg noretindron enat, diberikan setiap dua bulan dengan cara disuntik IM.

2. Suntikan kombinasi

Suntik kombinasi adalah 25 mg Depo Medrokdiprogesterone Asetat dan 5 mg Estradiol Sipionat yang diberikan injeksi Intramuskuler sebulan sekali (Cyclofem) dan 50 mg Noretrindon Enantat dan 5 mg Estradiol Valerat yang diberikan injeksi Intramuskuler sebulan sekali (Mulyani, 2018).

b. Mekanisme kerja kontrasepsi suntik

Menurut (Sulistyawati, 2013) mekanisme kerja kontrasepsi suntik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencegah ovulasi.
2. Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.
3. Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrifi.

4. Menghambat transportasi gamet oleh tuba.

c. Klien yang dapat menggunakan kontrasepsi suntik progestin

Menurut (Sulistyawati, 2013) yang boleh menggunakan kontrasepsi suntik adalah:

1. Usia reproduktif.
2. Telah memiliki anak.
3. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi.
4. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
5. Setelah melahirkan dan tidak menyusui.
6. Setelah abortus atau keguguran.
7. Telah memiliki banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi.
8. Perokok.
9. Tekanan darah $> 180/110$ mmHg dengan masalah gangguan pembekuan darah.
10. Tidak dapat menggunakan kontrasepsi yang mengandung estrogen.
11. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi.
12. Anemia defisiensi besi.
13. Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi.

d. Klien yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntikan progestin

Menurut (Sulistyawati, 2013) yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntik adalah:

1. Hamil atau dicurigai hamil.
2. Memiliki riwayat perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
3. Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid, terutama amenore.
4. Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara.
5. Menderita diabetes melitus disertai komplikasi.

e. Kelebihan dan Kekurangan KB suntik

1. Kelebihan

Menurut (Sulistyawati, 2013) kelebihan KB suntik adalah:

- a. Sangat efektif.
- b. Pencegahan kehamilan jangka panjang.
- c. Tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri.
- d. Tidak mengandung estrogen, sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah.
- e. Tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ASI.
- f. Efek samping sedikit.
- g. Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.
- h. Dapat digunakan oleh perempuan usia lebih dari 35 tahun sampai perimenopause.
- i. Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
- j. Menurunkan kejadian tumor jinak payudara.
- k. Mencegah beberapa penyakit radang panggul.

1. Menurunkan krisis anemia bulan sabit(sickle cell).

2. Kekurangan

Menurut (Sulistyawati, 2013) kekurangan KB suntik adalah:

- a. Sering ditemukan gangguan haid.
- b. Klien sangat bergantung pada sarana pelayanan kesehatan.
- c. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya.
- d. Sering menimbulkan efek samping masalah berat badan.
- e. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menularseksual, hepatitis B, atau infeksi virus HIV.
- f. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian penggunaan.
- g. Terlambatnya kembali kesuburan bukan karena kerusakan/ kelainan pada organ genitalia.
- h. Terjadi perubahan pada lipit serum dengan penggunaan jangka panjang.
- i. Gangguan jangka panjangnya yaitu dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang.
- j. Pada penggunaan jangka panjang juga dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, ganguan emosi, sakit kepala, gugup, atau jerawat.

- f. **Cara Kerja KB Suntik**

Menurut (Sulistyawati, 2013) cara kerja KB suntik adalah:

1. Mencegah ovulasi.
2. Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.

3. Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrifi.
4. Menghambat transportasi gamet oleh tuba.

g. Efek Samping KB Suntik

Menurut (Sulistyawati, 2013) efek samping KB suntik adalah:

1. Amenore

Penanganan, apabila tidak hamil, maka tidak perlu pengobatan apa pun. Jelaskan bahwa darah haid tidak berkumpul dalam rahim dan nasihati untuk kebalikan ke klinik. Apabila telah terjadi kehamilan, rujuk klien dan hentikan penyuntikan. Jelaskan bahwa hormon progestin tidak akan menimbulkan kelainan pada janin. Apabila terjadi kehamilan ektopik, rujuk klien segera. Jangan berikan terapi hormonal untuk menimbulkan perdarahan karena tidak akan berhasil. Tunggu 3-6 bulan kemudian, bila tidak terjadi perdarahan juga, rujuk ke klinik.

2. Perdarahan

Informasikan bahwa perdarahan ringan sering dijumpai tetapi hal ini bukanlah masalah serius, dan biasanya tidak memerlukan pengobatan. Bila klien tidak dapat menerima perdarahan tersebut dan ingin melanjutkan suntikan, maka dapat disarankan dua pilihan pengobatan yaitu preparat estrogen dan progesterone.

Menurut (Jitowiyono, 2019) efek samping kb suntik adalah:

a. Gangguan haid

Gangguan haid yang muncul bisa beragam, contohnya amenorea (tidak haid), menoragia (perdarahan lebih lama atau lebih banyak dari biasanya), metroragia (perdarahan di luar masa haid), dan spotting (perdarahan berupa tetesan). Penyebabnya karena kontrsepsi mengubah histologi pada endometrium.

b. Depresi

Progesterone terutama yang mendukung 19-Nosteroid mengakibatkan kurangnya vitamin B6 didalam tubuh sehingga tubuh terasa lemas, lesu, bahkan depresi. Depresi juga bisa diakibatkan oleh retensi garam natrium dalam tubuh. Tindakan medis yang bisa dilakukan adalah memberikan vitamin B6 atau diet rendah garam. Jika masih merasa depresi, hentikan pemakaian suntik lalu ganti dengan metode lain yang sifatnyahormonal.

c. Leukorhea/ keputihan

Keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh progesterone yang mengubah flora dan Ph yagina sehingga jamur mudah tumbuh dan menyebabkan keputihan. Klien dianjurkan untuk menjaga kebersihan daerah kemaluan dan jika keputihan semakin parah sebaiknya berikan preparat antomicotik. Jika antimicotik tidak menghilangkan keputihan, lebih baik ganti dengan metode lain.

d. Galaktorea

Galaktorea adalah bertambahnya produksi air susu ibu yang disebabkan oleh progesterone. Progesterone memerangsang peningkatan protein dan

laktose sehingga laktasi bertambah. Galaktorea tidak berbahaya dan dianjurkan untuk ibu menyusui.

e. Jerawat

Jerawat yang muncul setelah pemakaian kontrasepsi metode suntik bisa disebabkan karena progestin terutama 19-Norprogestin yang meningkatkan kadar lemak. Anjuran yang bisa diberikan adlah menjaga kebersihan wajah, tetapi jika jerawat masih terus tumbuh sebaiknya ganti cara kontrasepsi yang tidak mengandung hormone.

f. Rambut rontok

Rambut rontok biasanya terjadi saat atau setelah menggunakan kontrasepsi suntik karena adanya progestin terutama progestin 19-Norprogestin. Tidak ada tindakan medis pada keadaan ini karena sifatnya sementara dan akan kembalikan normal setelah penghentian pemakaian suntik.

g. Perubahan berat badan

Perubahan berat badan bisa berupa turunnya berat badan atau naiknya berat badan. Kenaikan berat badan pada metode kontrasepsi jenis suntik biasanya berkisar antara 2,3 kg- 2,9 kg dan jika turun biasanya berkisar antara 1,6 kg- 1,9 kg. perubahan berat badan ini bisa jadi karena hormone progesterone memudahkan perubahan karbohidrat menjadi lemak sehingga lemak bertambah. Hormon progesterone juga bisa menaikkan nafsu makan sehingga berat badan bertambah. Tindakan medis yang bisa dilakukan adalah diet, dan jika berat badan terus bertambah metode kontrasepsi bisa diganti dengan metode lain.

h. Perubahan libino

Sebenarnya sangat sulit menentukan perubahan libino karena bisa jadi libino menurun atau meningkat. Jika libino menurun, kemungkinan disebabkan oleh vagina yang kering karena efek progeteron yang berisi 19-Nesteroid. Apabila libino terus menurun dalam waktu yang lama, sebaiknya ganti cara kontrasepsi.

i. Keluhan subjektif

Gejala yang timbul biasanya berupa sakit kepala, rasa pusing, mual, muntah, dan gelisah. Penyebabnya adalah reaksi tubuh terhadap progesterone yang biasanya hanya bersifat sementara. Gejala ini akan hilang dalam waktu tiga bulan setelah penyuntikan. Jika dalam waktu tersebut gejala yang muncul tidak kunjung hilang, berikan pengobatan simptomatis berupa analgesic atau anti mual.

h. Waktu memulai penggunaan dan menghentikan KB suntik

1. Cara menggunakan

- a. Suntikan pertama dapat diberikan dalam waktu 7 hari siklus haid. Tidak diperlukan kontrasepsi tambahan.
- b. Bila suntikan pertama deberika setelah hari ke-7 siklus haid, ibu tidak boleh melakukan hubungan seksual selama 7 hari atau menggunakan kontrasepsi lain untuk 7 hari.
- c. Bila ibu tidak haid, suntikan pertama dapat diberikan setiap saat, asal saja dapat dipastikan ibu tersebut tidak hamil.
- d. Bila ibu pascapersalin 6 bulan, menyusui, seta belum haid, suntikan pertama dapat diberikan, asal dipastikan tidak hamil.

- e. Bila pascapersalinan > 6 bulan, menyusui, seta telah mendapat haid, maka suntikan pertama diberikan pada siklus haid hari 1 dan 7.
- f. Bila pascapersalinan < 6 bulan, dan menyusui, ibu tidak boleh diberikan suntik kombinasi.
- g. Bila pascapersalinan 3 minggu dan dan tidak menyusui, suntikan kombinasi dapat diberi.
- h. Ibu pascakeguguran, suntikan kombinasi dapat diberikan dalam waktu 7 hari.
- i. Ibu yang sedang menggunakan metode kontrasepsi hormonal yang lain dan ingin menggantinya dengan kontrasepsi hormonal kombinasi boleh diberikan tanpa mengganggu haid, asalkan kontrasepsi yang sebelumnya digunakan secara benar dan tepat (Mulyani, 2018).

2. Cara menghentikan

Wanita bisa menghentikan metode ini kapan saja. Tapi setelah berhenti, wanita baru bisa hamil setelah 1 tahun atau lebih. Haid pun akan wanita dapatkan sekisaran waktu di atas. Namun sebagian wanita mendapatkan haid yang normal dan sudah hamil dalam waktu yang lebih cepat dari itu. Karenanya, jika wanita belum ingin hamil, sebaiknya menggunakan metode KB yang lain begitu berhenti mendapatkan suntikan (Uliyah, 2010).

i. Tanda- tanda yang harus diwaspadai pada pengguna kontasepsi suntik

Menurut (Mulyani, 2018) tanda- tanda yang harus diwaspadai yaitu:

1. Nyeri dada yang hebat atau napas pendek. Kemungkinan adanya bekuan darah di paru atau serangan jantung.
2. Sakit kepala hebat, atau gangguan penglihatan. Kemungkinan terjadi stroke, hipertensi atau migraine.
3. Nyeri tungkai hebat. Kemungkinan telah terjadi sumbatan pembuluh darah pada tungkai.
4. Jika tidak terjadi perdarahan atau spotting selama 7 hari sebelum suntikan berikutnya, kemungkinan terjadi kehamilan.

3. Tinjauan Teori Manajemen Kebidanan

Merupakan metode pemecahan masalah kesehatan ibu dan anak yang khusus di lakukan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada individu, keluarga kelompok dan masyarakat.

Dalam proses penatalaksanaan asuhan kebidanan menurut varney ada 7 langkah, meliputi :

Langkah 1: Pengumpulan Data Dasar

Pada langkah pertama ini di kumpulkan semua informasi yang akurat dari semua yang berkaitan dengan kondisi klien. Untuk memperoleh data dapat dilakukan dengan cara anamnesa. Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhan dan pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan khusus dan pemeriksaan penunjang.

Langkah ini merupakan langkah awal yang akan menentukan langkah berikutnya, sehingga kelengkapan data sesuai dengan kasus yang dihadapi akan menentukan proses interpretasi yang benar atau tidak dalam tahap selanjutnya,

sehingga dalam pendekatan ini harus yang komprehensif meliputi data subjektif, objektif, dan hasil pemeriksaan sehingga dapat menggambarkan kondisi atau masalah klien yang sebenarnya .

Langkah 2: Interpretasi Data Dasar

Data dasar yang telah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga dapat merumuskan diagnosa atau masalah yang spesifik. Rumusan diagnosa dan masalah keduanya digunakan karena masalah tidak dapat didefinisikan seperti diagnosa tetapi tetap membutuhkan penanganan. Masalah sering berkaitan dengan hasil pengkajian .

Langkah 3: Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial

Pada langkah ini bidan mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi bila memungkinkan dilakukan pencegahan sambil mengawasi pasien bidan bersiap siap bila masalah potensial benar-benar terjadi.

Langkah 4: Mengidentifikasi dan Menetapkan Kebutuhan Yang Memerlukan Penanganan Segera dan Kolaborasi

Mengantisipasi perlunya tindakan segera oleh bidan dan atau dokter untuk konsultasi atau di tangani bersama dengan anggota tim kesehatan lain.

Langkah 5: Merencanakan Asuhan yang Menyeluruh

Rencana asuhan yang menyeluruh tidak hanya meliputi apa yang sudah teridentifikasi dari kondisi atau masalah klien, tapi juga dari kerangka pedoman antisipasi terhadap klien tersebut, apakah kebutuhan perlu konseling, penyulihan dan apakah pasien perlu dirujuk karena ada masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah kesehatan lain. Pada langkah ini tugas bidan adalah merumuskan

rencana asuhan sesuai dengan hasil pembahasan rencana bersama klien dan keluarga, kemudian membuat kesepakatan bersama sebelum melaksanakannya.

Langkah 6 :Melaksanakan Asuhan

Pada langkah ini rencana asuhan yang komprehensif yang telah dibuat dapat dilaksanakan secara efisien seluruhnya oleh bidan atau dokter atau tim kesehatan lain.

Langkah 7: Evaluasi

Melakukan evaluasi hasil dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan diagnose atau masalah (Walyani, 2019).

B. Pendokumentasian Manajemen Kebidanan dengan Metode SOAP

Manajemen kebidanan adalah suatu metode atau bentuk pendekatan yang digunakan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan. Asuhan yang diberikan harus dicatat secara benar, jelas, singkat, serta logis dalam suatu metode pendokumentasian. Pendokumentasian yang benar adalah pendokumentasian yang dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang lain mengenai asuhan apa yang telah diberikan kepada seorang pasien. Di dalam pendokumentasian tersebut harus tersirat proses berpikir yang sistematis juga kritis dari seorang bidan dalam menghadapi pasien sesuai langkah- langkah dalam proses manajemen kebidanan.

Telah dibahas sebelumnya bahwa alur berpikir saat menghadapi pasien meliputi tujuh langkah. Agar orang lain dapat mengetahui apa yang telah dilakukan oleh seorang bidan melalui proses berpikir sistematis dan kritis, maka hasil asuhan didokumentasikan dalam bentuk SOAP yaitu subjektif, objektif, assessment, dan planning (Amellia, 2019).

1. Subjektif

Pendokumentasian yang termasuk subjektif yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data klien melalui anamnesa sebagai langkah 1 menurut Varney.

2. Objektif

Pendokumentasian yang termasuk objektif yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik pasien, hasil laboratorium, juga hasil tes diagnostik lain yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung asuhan sebagai langkah 1 menurut Varney.

3. Assessment

Pendokumentasian yang termasuk assessment yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil analisis dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam suatu identifikasi, baik itu diagnosis atau masalah, antisipasi diagnosis atau masalah potensial. Selain itu, juga memuat identifikasi mengenai perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, konsultasi atau kolaborasi, dan atau rujukan sebagai langkah 2,3,4, menurut Varney.

4. Planning

Pendokumentasian yang termasuk planning menggambarkan pendokumentasian dari tindakan 1 dan evaluasi perencanaan berdasarkan assesment sebagai langkah 5,6,7, menurut Varney.

C. Landasan Kewenangan Bidan

Sesuai keputusan undang – undang republik Indonesia nomor 4 tahun 2019. Bidan dalam menjalankan praktik profesinya berwenang untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana berwenang untuk:

Pasal 51

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf c, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

Pasal 52

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan Ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 49 sampai dengan Pasal 51 diatur dengan Peraturan Menteri.

BAB III

TINJAUAN KASUS

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA Ny. S DENGAN EFEK SAMPING KB SUNTIK 1 BULAN DI BPM HJ. SAHARA SIREGAR DI KOTA PADANG SIDEMPUAN TAHUN 2022

A. PENGKAJIAN DATA

1. PENGKAJIAN

Tanggal : 06 Desember 2021 Jam : 11:25 WIB

1. Data Subjektif

1) Biodata

Nama ibu : Ny. S
Umur : 28 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : IRT
Alamat : Aek Tampang

Nama Suami : Tn. T
Umur : 30 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Aek Tampang

2) Keluhan Utama : Ibu mengatakan selama menggunakan kb suntik 1 bulan ibu tidak mengalami haid selama 3 bulan dan merasa cemas dengan keadaannya.

3) Riwayat Kesehatan

a) Ibu

- Ibu tidak menderita penyakit keturunan seperti darah tinggi, kencing manis, jantung dan tidak ada menderita penyakit menular seperti TBC, hepatitis, maupun HIV/AIDS.

b) Keluarga

- Keluarga tidak ada menderita penyakit keturunan seperti darah tinggi, kencing manis, jantung dan tidak ada menderita penyakit menular seperti TBC, hepatitis, maupun HIV/AIDS.

4) Riwayat Sosial Ekonomi

a) Status Perkawinan

- Kawin : Ya
- Usia kawin : 24 tahun
- Lama perkawinan : 4 tahun
- Dengan suami sekarang : Ya
- Istri keberapa dari suami sekarang : Pertama

b) Riwayat Kontrasepsi

- Jenis kontrasepsi : Suntik 1 bulan
- Tanggal awal : 24 Agustus 2021
- Lama pemakaian : 4 bulan
- Masalah : Ibu mengatakan sejak menggunakan Kb suntik 1 bulan ibu tidak mengalami haid selama 3 bulan dan merasa cemas dengan keadaannya.

c) Data Biologis

1) Pola Nutrisi

- Jenis makanan : Nasi, sayur, lauk-pauk, dan buah-buahan.
- Porsi : 1 porsi nasi, sayur, 1 potong ikan

- Frekuensi : 3 x sehari
- Masalah : Tidak ada
- Pantangan : Tidak ada

2) Personal Hygiene :

- Frekuensi mandi : 2x sehari
- Frekuensi gosok gigi : 2x sehari
- Frekuensi ganti pakaian : 2x sehari
- Kebersihan vulva : Setiap hari habis BAK, BAB, dan saat mandi ibu selalu mencuci vulva dengan air biasa.

3) Pola Aktifitas :

- Selama menggunakan alat kontrasepsi, ibu tetap melakukan aktifitas sehari-hari, seperti memasak, mencuci, dan menyapu.

4) Pola Eliminasi

- BAB

- Frekuensi : 1 x sehari
- Warna : Kuning
- Konsistensi : Lembek
- Masalah : Tidak ada

- BAK

- Frekuensi : 5-6 x sehari
- Warna : Kuning
- Masalah : Tidak ada

5) Pola Istirahat

- Tidur siang : 2 jam
- Tidur malam : 7 jam

2. Data objektif

1) Pemeriksaan Fisik

- a) Keadaan umum : Baik
- Kesadaran : Composmetis
- b) Tanda-tanda vital

TD	: 110/80 mmHg
Nadi	: 80 x/menit
Suhu	: 36,5 °C
RR	: 24 x/menit
BB	: 55 kg
TB	: 155 cm

2) Pemeriksaan Fisik

a) Inspeksi

Kepala	: Rambut hitam, rontok, tidak ada benjolan abnormal.
Muka	: Tidak pucat, tidak ada oedema, tidak ada jerawat.
Mata	: Bentuk simetris, konjungtiva tidak pucat, sclera tidak ikterik dan kelopak mata tidak odema.
Hidung	: Bentuk simetris, tidak ada polip, tidak ada secret yang keluar.
Telinga	: Bentuk simetris, tidak terdapat serumen, tidak ada cairan dan tidak ada tanda-tanda peradangan.
Mulut	: Bibir tidak sianosis, tidak ada stomatitis, tidak ada caries pada gigi.
Leher	: Tidak ada pembesaran tiroid dan kelenjar limfe.
Dada	: Bentuk simetris, puting susu menonjol, tidak ada benjolan abnormal.
Abdomen	: Terdapat linea nigra, tidak ada luka post operasi, tidak ada benjolan abnormal.
Ekstremitas	: Bentuk simetris, tidak ada odema pada tangan dan kaki, tidak ada avarices, kuku jari tampak bersih dan tidak pucat.

b) Palpasi

Kepala	: Tidak teraba benjolan abnormal.
--------	-----------------------------------

Muka	: Tidak ada oedem.
Leher	: Tidak teraba pembesaran kelenjar tiroid dan limfe.
Dada	: Tidak teraba benjolan abnormal.
Abdomen	: Tidak teraba benjolan abnormal, tidak ada nyeri tekan.
Ekstremitas	: Tangan dan kaki tidak teraba oedem dan tidak ada varices.

c) Pemeriksaan Penunjang : Tidak dilakukan

B. INTERPETASI DATA

Diagnosa :

- Ny.S usia 28 tahun Akseptor KB suntik 1 bulan yang mengalami gangguan Efek Samping KB suntik 1 bulan.

Masalah :

- Ibu cemas tidak mengalami haid selama 3 bulan.

Kebutuhan :

- Ibu membutuhkan konseling Efek Samping KB suntik 1 bulan dan merasa cemas dengan keadaannya sekarang.

Dasar :

Subjektif : - Ibu mengatakan tidak haid selama 3 bulan setelah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan.

- Ibu mengatakan cemas dengan keadaannya yang sekarang.

Obyektif : TTV

- TD : 110/80 mmHg
- Nadi : 80 x/menit
- Suhu : 36,5°C
- RR : 24 x/menit

C. ANTISIPASI POTENSIAL DIAGNOSA MASALAH

Tidak ada

D. TINDAKAN SEGERA/KOLABORASI

Tidak ada

E. PERENCANAAN

Tanggal : 06 Desember 2021

Jam : 11:55 WIB

1. Beritahu ibu mengenai hasil pemeriksaan.
2. Beritahu ibu mengenai efek samping KB suntik 1 bulan.
3. Berikan support dan dukungan emosional untuk menghilangkan kecemasan ibu.
4. Anjurkan ibu untuk makan-makanan yang bergizi seperti sayuran hijau, lauk pauk, dan buah-buahan.
5. Anjurkan kepada ibu untuk melakukan aktifitas fisik.
6. Beritahu ibu untuk datang kembali jika ada keluhan.

F. PELAKSANAAN

Tanggal : 06 Desember 2021

Jam :12:10 Wib

- 1) Memberitahu hasil pemeriksaan kepada ibu, yaitu :
 - TD : 110/80 mmHg
 - Nadi : 80 x/menit
 - Suhu : 36,5⁰C
 - RR : 24 x/menit
- 2) Memberitahu ibu mengenai efek samping kb suntik 1 bulan seperti : gangguan haid, amenorea (tidak haid), menoragia (perdarahan lebih lama atau lebih banyak dari biasanya), metroragia (perdarahan di luar masa haid), dan spotting (perdarahan berupa tetesan), depresi, lemas lesu, leukorhea atau keputihan, galaktorea atau bertambahnya air susu ibu, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan, perubahan libino, dan keluhan subjektif atau sakit kepala, muntah dan gelisah.
- 3) Memberikan support dan dukungan emosional agar kecemasan yang dialami ibu berkurang dengan cara menjelaskan kepada ibu bahwa apa yang dialami ibu merupakan efek samping dari KB suntik 1 bulan.

- 4) Mengajarkan ibu untuk mengkonsumsi makan-makanan bergizi seperti sayuran, lauk pauk, ikan, daging, telur, kacang-kacangan, dan buah-buahan.
- 5) Mengajarkan ibu untuk beraktifitas fisik seperti : olahraga dan berjemur.
- 6) Mengajarkan ibu untuk datang kembali jika ada keluhan.

G. EVALUASI

1. Ibu telah mengetahui hasil pemeriksaan.
2. Ibu sudah mengerti tentang KB suntik 1 bulan dan efek sampingnya.
3. Ibu sudah merasa lebih tenang dengan adanya support dan dukungan.
4. Ibu akan mengkonsumsi makanan yang bergizi.
5. Ibu bersedia melakukan aktifitas fisik.
6. Ibu mengatakan akan datang kembali jika ada keluhan.

H. DATA PERKEMBANGAN

Tanggal	Data subjektif	Data objektif	Analisa data	Perencanaan
06 Desember 2021	Ny. S mengatakan masih merasa cemas karena haid belum datang hingga saat ini	KU : baik Tanda vital: TD :110/80 mmHg N : 80 x/ menit P :24 x/ menit S : 36,5 °c	Diagnosa kebidanan: Ny. S usia 28 tahun kontrasepsi KB suntik 1 bulan dengan pola haid. Diagnosa masalah: a. Ibu mengatakan tidak mengalami haid selama 3 bulan sejak menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan. b. Ibu merasa cemas dengan keadaannya. Kebutuhan : Ibu membutuhkan support dan dukungan emosional dan kecemasan yang dirasakan dikarenakan efek samping dari kontrasepsi yang digunakan	1. Tetap beritahu ibu mengenai hasil pemeriksaan. 2.Tetap anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan- makanan yang bergizi seperti: sayur, lauk pauk, buah- buahan dan susu. 3. Pastikan ibu tetap menggunakan KB suntik 1 bulan atau ingin menggantinya dengan kontrasepsi lain. 4. Beritahu dukungan emosional dan semangat kepada ibu. 5. Beritahu ibu untuk datang kembali apabila ada keluhan sewaktu- waktu

08 Desember 2021	Ny. S mengatakan sudah mengalami haid	KU : baik Tanda vital: TD :110/80 mmHg N : 80 x/ menit P :24 x/ menit S : 36,5 °c	Diagnosa kebidanan: Ny. S usia 28 tahun kontrasepsi KB suntik 1 bulan dengan pola haid. Diagnosa masalah: 1. ibu mengatakan sudah mengalami haid setelah 3 bulan tidak haid. Kebutuhan : Ibu membutuhkan support dan dukungan emosional dan kecemasan yang dirasakan dikarenakan efek samping dari kontrasepsi yang digunakan.	1. Tetap beritahu ibu mengenai hasil pemeriksaan. 2. Tetap anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan- makanan yang bergizi seperti: sayur, lauk pauk, buah- buahan dan susu.
------------------------	---------------------------------------	--	--	--

10 Desember 2021	Ny. S mengatakan masih menggunakan kb suntik 1 bulan dan sudah tidak cemas	KU : baik Tanda vital: TD :110/80 mmHg N : 80 x/ menit P :24 x/ menit S : 36,5 °c	Diagnosa kebidanan: Ny. S usia 28 tahun kontrasepsi KB suntik 1 bulan dengan pola haid. Diagnosa masalah: 1.ibu mengatakan sudah paham dan mengerti tentang efek samping kontrasepsi kb suntik 1 bulan	1. Tetap beritahu ibu mengenai hasil pemeriksaan. 2. Beritahu ibu untuk datang kembali apabila ada keluhan sewaktu- waktu.
------------------------	--	--	--	---

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan efek samping kb suntik 1 bulan di kelurahan Aek Tappang di BPM Hj. Sahara Siregar di Kota Padang Sidempuan pada tanggal 06 Desember 2021, maka penulis akan membahas permasalahan yang akan timbul pada kasus efek samping kb dengan membandingkan kesenjangan antara kasus dengan kasus yang ada, adapun pembahasan dalam bentuk narasinya adalah sebagai berikut:

Langkah I : Pengumpulan Data Dasar

a. Data subjektif

1. Menurut teori

Kontrasepsi suntik bulanan merupakan metode suntikan yang pemberiannya tiap bulan dengan jalan penyuntikan secara intramuscular sebagai usaha pencegahan kehamilan berupa hormone progesterone dan estrogen pada wanita usia subur (Mulyani, 2018).

2. Menurut kasus

Ny. S umur 28 tahun mengatakan selama menggunakan kb suntik 1 bulan ibu tidak mengalami haid selama 3 bulan dan merasa cemas dengan keadaannya.

3. Menurut pembahasan

Menurut tanda- tanda pada kasus dan yang ada pada teori tidak terjadi kesenjangan antara teori dan kasus yang ada, karena Ny. S mengatakan selama menggunakan kb suntik 1 bulan ibu tidak mengalami haid selama 3 bulan.

Langkah II : Interpretasi Data

1. Menurut teori

Kontrasepsi suntik bulanan merupakan metode suntikan yang pemberiannya tiap bulan dengan jalan penyuntikan secara intramuscular sebagai usaha pencegahan kehamilan berupa hormone progesterone dan estrogen pada wanita usia subur (Mulyani, 2018).

2. Menurut kasus

a. Diagnosa kebidanan

Ny.S usia 28 tahun Akseptor KB suntik 1 bulan yang mengalami gangguan Efek Samping KB suntik 1 bulan.

Dasar ;

- Ibu mengatakan tidak haid selama 3 bulan setelah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan.
- Ibu mengatakan cemas dengan keadaannya yang sekarang.

TTV

- TD : 110/80 mmHg
- Nadi : 80 x/menit
- Suhu : 36'5°C
- RR : 24 x/menit

b. Masalah

Ibu cemas tidak mengalami haid selama 3 bulan.

c. Kebutuhan

Ibu membutuhkan konseling Efek Samping KB suntik 1 bulan dan merasa cemas dengan keadaannya sekarang.

3. Pembahasan

Dengan ditegakkan diagnosa potensial tersebut maka dapat dilakukan pengobatan dengan melaksanakan asuhan kebidanan dengan efek samping kb suntik 1 bulan sesuai dengan kasus yang ada. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi kesenjangan antara teori dan kasus yang ada.

Langkah III: Merumuskan Diagnosa / Masalah Potensial

1. Menurut teori

- a. Gangguan haid
- b. Depresi
- c. Leukorhea/ keputihan
- d. Galaktorea
- e. Jerawat
- f. Rambut rontok
- g. Perubahan berat badan
- h. Perubahan libido, Keluhan subjektif

2. Menurut kasus

Pada Ny. S diagnosa potensial yang mungkin terjadi jika penanganan efek samping kb suntik 1 bulan tidak dilakukan dengan baik maka dapat memicu efek samping kb suntik 1 bulan.

3. Pembahasan

Dengan ditegakkan diagnosa potensial tersebut maka dapat dilakukan pengobatan dengan melaksanakan asuhan kebidanan dengan efek samping

kb suntik 1 bulan sesuai dengan kasus yang ada. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi kesenjangan antara teori dan kasus yang ada.

Langkah IV: Tindakan Segera dan Kolaborasi

1. Menurut teori

Bidan mengidentifikasi perlunya bidan atau dokter melakukan konsultasi atau penanganan segera bersama anggota tim kesehatan lain sesuai dengan kondisi klien (Soepardan, 2012).

2. Menurut kasus

Pada Ny. S tidak dilakukan tindakan segera atau kolaborasi karena kondisi Ny. S tidak memerlukan tindakan tersebut, namun harus dilakukan pemantauan dirumah seperti mengobservasi tanda- tanda vital.

3. Pembahasan

Berdasarkan teori dari kasus yang ada, tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

Langkah V: Perencanaan

1. Menurut teori

Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap masalah atau diagnosa yang telah diidentifikasi atau diantisipasi. Pada langkah ini informasi data yang tidak lengkap dapat dilengkapi (Soepardan, 2012).

2. Menurut kasus

Pada kasus Ny.S penulis merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa / masalah potensial yang dilakukan di praktik bidan mandiri yaitu Beritahu ibu mengenai hasil pemeriksaan, beritahu ibu mengenai efek samping KB suntik 1 bulan, berikan support dan dukungan emosional untuk

menghilangkan kecemasan ibu, anjurkan ibu untuk makan-makanan yang bergizi seperti sayuran hijau, lauk pauk, dan buah-buahan, anjurkan kepada ibu untuk melakukan aktifitas fisik, beritahu ibu untuk datang kembali jika ada keluhan.

3. Pembahasan

Berdasarkan teori dari kasus yang ada, tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

Langkah VI: Pelaksanaan

1. Menurut teori

Pada langkah keenam, rencana asuhan menyeluruh dilakukan dengan efisien dan aman (Soepardan, 2012).

2. Menurut kasus

Pada kasus pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan yaitu :

a. Memberitahu hasil pemeriksaan kepada ibu, yaitu :

-TD : 110/80 mmHg

-Nadi : 80 x/menit

-Suhu : 36,5°C

-RR : 24 x/menit

b. Memberitahu ibu mengenai efek samping kb suntik 1 bulan seperti :

gangguan haid, amenorea (tidak haid), menoragia (perdarahan lebih lama atau lebih banyak dari biasanya), metroragia (perdarahan di luar masa haid), dan spotting (perdarahan berupa tetesan), depresi, lemas lesu, leukorhea atau keputihan, galaktorea atau bertambahnya air susu ibu,

jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan, perubahan libido, dan keluhan subjektif atau sakit kepala, muntah dan gelisah.

- c. Memberikan support dan dukungan emosional agar kecemasan yang dialami ibu berkurang dengan cara menjelaskan kepada ibu bahwa apa yang dialami ibu merupakan efek samping dari KB suntik 1 bulan.
- d. Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makan-makanan bergizi seperti sayuran, lauk pauk, ikan, daging, telur, kacang-kacangan, dan buah-buahan.
- e. Menganjurkan ibu untuk beraktifitas fisik seperti : olahraga dan berjemur.
- f. Menganjurkan ibu untuk datang kembali jika ada keluhan.

3. Pembahasan

Berdasarkan teori dari kasus yang ada, tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

Langkah VII: Evaluasi

1. Menurut teori

Melakukan evaluasi hasil dari asuhan yang telah di berikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar benar telah terpenuhi sesuai dengan diagnose atau masalah (Walyani, 2019).

2. Menurut kasus

Berdasarkan implementasi yang diberikan pada ibu dari asuhan pertama sampai ke-3 ibu merasa keadaannya sudah membaik dari yang sebelumnya dan ibu tidak merasa cemas lagi dengan keadaannya.

3. Pembahasan

Berdasarkan teori dari kasus yang ada, tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

BAB V

PENUTUP

Dengan terselesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul”
Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. S Dengan Efek Samping Kb
Suntik 1 Bulan di BPM Hj. Sahara Siregar Tahun 2022 ”. Maka dapat diambil
kesimpulan.

A. Kesimpulan

1. Penulis mengumpulkan data dasar atau pengkajian pada Ny.S dengan efek samping kb suntik 1 bulan.
2. Penulis menentukan interpretasi data yang menegakkan diagnosa kebidanan pada asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. S dengan efek smping kb suntik 1 bulan di BPM Hj. Sahara siregar dikota Padang Sidempuan Tahun 2022.
3. Penulis tidak menemukan diagnosa potensial pada Ny.S dengan Efek Samping KB suntik 1 bulan. Pada kasus ini diagnosa potensial tidak ada.
4. Penulis tidak melakukan tindakan segera pada Ny. S dengan efek samping KB suntik 1 bulan. Pada kasus ini tidak ada karena tidak ada diagnosa potensial.
5. Penulis melakukan rencana asuhan pada Ny. S dengan efek samping kb suntik 1 bulan di BPM Hj. Sahara siregar dikota Padang Sidempuan Tahun 2022.

6. Penulis melakukan pelaksanaan asuhan tindakan pada Ny.S Efek Samping KB suntik 1 bulan di BPM Hj. Sahara Siregar diKota Padang Sidempuan Tahun 2022.
7. Melakukan evaluasi dan tindakan lanjut pada Ny. S dengan Efek Samping KB suntik 1 bulan di BPM Hj. Sahara Siregar diKota Padang Sidempuan Tahun 2022.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan informasi pada menelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan masalah efek samping akseptor KB suntik 1 bulan.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien serta memberikan informasi yang akurat mengenai efek samping dari kontrasepsi suntik dan cara penatalaksanaan dari kontrasepsi suntik.

3. Bagi Akseptor KB

Dari hasil ini diharapkan dapat mengetahui dan menggunakan kontrasepsi apa yang cocok untuk dipakai serta mengetahui efek samping dari kontrasepsi yang akan digunakan.

4. Bagi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diberikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan efek samping dari penggunaan

kontrasepsi suntik 1 bulan seperti gangguan haid, kenaikan berat badan, pendarahan bercak yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan KB suntik sehingga hasil penelitian dapat sesuai dengan yang diharapkan.

DARTAR PUSTAKA

- Aliyah. 2021. Faktor penyebab penggunaan kontrasepsi intra uterin device (IUD) pada pasangan usia subur didesa gunung hasahatan kecamatan Padang Sidempuan batunadua kota Padang Sidempuan. Padang Sidempuan: Jurnal Education And Development
- Astuti, 2015. Peningkatan Berat Badan dengan Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik 1 Bulan. Pekanbaru: Jurnal SMART Kebidanan
- Amellia. 2019. Asuhan kebidanan kasus kompleks maternal & neonatal. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Depkes,2014. Dukungan suami dan pendapatan suami terhadap penggunaan kb suntik 1 bulan di BPM murtina wita pekanbaru. Pekanbaru: Prosiding Seminar Nasional Hari Riset dan Pengabdian
- Dinkes, 2016. Dukungan suami dan pendapatan suami terhadap penggunaan kb suntik 1 bulan di BPM murtina wita pekanbaru. Pekanbaru: Prosiding Seminar Nasional Hari Riset dan Pengabdian
- Herlina. 2021. Dukungan suami dan pendapatan suami terhadap penggunaan kb suntik 1 bulan di BPM murtina wita pekanbaru. Pekanbaru: Prosiding Seminar Nasional Hari Riset dan Pengabdian
- Jitowiyono. 2019. Keluarga berencana (KB) dalam perspektif bidan. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Kemenkes, 2013. Dukungan suami dan pendapatan suami terhadap penggunaan kb suntik 1 bulan di BPM murtina wita pekanbaru. Pekanbaru: Prosiding Seminar Nasional Hari Riset dan Pengabdian
- Mulyani. 2018. Keluarga berencana dan alat kontrasepsi. Yogyakarta. Nuha Medika
- Pinem. 2013. Pelayanan KB & pelayanan kontrasepsi. DKI Jakarta: Cv Trans Info Media
- Sartika. 2021. Peningkatan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik 1 bulan. Pekanbaru: Jurnal SMART Kebidanan
- Sulistyawati. 2011. Pelayanan keluarga berencana. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Suherni, 2015. Peningkatan Berat Badan dengan Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik 1 Bulan. Pekanbaru: Jurnal SMART Kebidanan
- Uliyah. 2010. Panduan aman dan sehat memilih alat KB. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi (bipa)
- Undang- Undang Repuplik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019
- Walyani. 2015. Panduan materi kesehatan reproduksi & keluarga berencana. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Walyani. 2021. Asuhan kebidanan pada kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- WHO, 2014. Faktor penyebab penggunaan kontrasepsi intra uterin device (IUD) pada pasangan usia subur didesa gunung hasahatan kecamatan Padang Sidempuan batunadua kota Padang Sidempuan. Padang Sidempuan: Jurnal Education And Development

Yuningsih, 2019. Peningkatan Berat Badan dengan Penggunaan Kontrasepsi Kb
Suntik 1 Bulan. Pekanbaru: Jurnal SMART Kebidanan

BERITA ACARA LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa	Siti Maisaroh
Nim	19020016
Judul	Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. S dengan Efek Samping KB Suntik 1 bulan di BPM Hj. Sahara Siregar di kota Padang Sidempuan tahun 2022
Kritik dan Saran	Hasil Perbaikan
1. Penguji 1 a. Perbaiki, intisari dan daftar isi b. Perbaiki daftar tabel dan daftar singkatan	a. Intisari dan daftar isi sudah diperbaiki b. Daftar tabel dan daftar singkatan sudah diperbaiki
2. Penguji 2 a. Perbaiki bab IV pembahasan dan Bab V kesimpulan b. Perbaiki penulisan	a. Bab IV pembahasan dan Bab V kesimpulan sudah diperbaiki b. Penulisan sudah diperbaiki
3. Pembimbing a. Perbaikan sesuai saran penguji	a. Laporan Tugas akhir sudah diperbaiki sesuai saran penguji.

Padang Sidempuan, Oktober 2021

Menyetujui
Pembimbing



Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M
NIDN. 0127088801

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR (LTA)

Judul LTA : Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. S
dengan Efek Samping Kb Suntik 1 Bulan di BPM Hj.
Sahara Siregar
Nama Mahasiswa : Siti Maisaroh
NIM : 19020016
Program Studi : Kebidanan Program Diploma Tiga

Laporan Tugas Akhir ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Pembimbing,
Komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan dan
dinyatakan LULUS pada tanggal 9 Juni 2022

Menyetujui

Pembimbing
(Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.KM)

Penguji Komisi
(Khoirunnisah Hasibuan, S.Tr.Keb, M.keb)

(Novita Sari Batubara, SST, M.Kes)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan

Novita Sari Batubara, SST, M.Kes
NIDN. 0125118702

LEMBAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA MAHASISWA : SITI MAISAROH
NIM : 19020016
Nama Pembimbing : Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST,M,KM
Judul : Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. S dengan Efek Samping Kb Suntik 1 Bulan di BPM Hj. Sahara Siregar diKota Padang Sidempuan Tahun 2022

NO	Hari / Tanggal	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	Jumat, 11 Maret 2022		ACC judul	
2.	Selasa, 12 April 2022	Bab I	Pendahuluan dan Latar belakang	
3.	Rabu, 18 Mei 2022	Bab II dan III	Edit teks, asuhan kebidanan dan Data perkembangan	
4.	Jumat, 20 Mei 2022	Bab IV	Lanjut bab IV	
5.	Sabru, 21 Mei2 022	Bab V	Lanjut bab V	
6.	Senin, 23 Mei 2022	Bab V	Lengkapi lampiran	
7.	Kamis, 2 Juni 2022	Bab V	ACC Judul LTA	